

Technology Transfer of Gurame Nursery in Pokdakan by Mina Rahayu Tamansari Village, Karanglewas, Banyumas

Alih Teknologi Pendederan Ikan Gurame Di Pokdakan Karya Mina Rahayu Desa Tamansari, Karanglewas, Banyumas

Mustika Palupi^{*1}, Riviani², Rudi Wijaya³, Ren Fitriadi⁴, Sutanto⁵ dan Reza Muhammad Riady⁶

^{1,2,3,4,6} Universitas Jenderal Soedirman

⁵Balai pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal

^{1,3,4,6} Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman

² Program Studi Ilmu kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman.

⁵Balai pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal, Kota Tegal, Indonesia

E-mail: mustika.palupi@unsoed.ac.id^{*1}, riviani@unsoed.ac.id², rudiwijaya@unsoed.ac.id³.

natus.pwt@gmail.com⁴, reza.riady@mhs.unsoed.ac.id⁵.

Abstract

Karya Mina Rahayu is a fish farming group in Tamansari Village, Banyumas Regency, Central Java. This fish farming group focuses on nursery and growing carp. However, during the nursery process there were obstacles that caused a decrease in carp production, namely the lack of control of carp seeds during the rearing process and attacks by rat pests that damaged ponds. The purpose of this activity is to increase the competence of partners in making carp nursery ponds with roofs and good carp nursery processes. The approach method in this activity uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method in which in this method the community acts as researchers, planners and also program implementers. Efforts were made to minimize and eliminate problems faced by partners, a series of activities were carried out which included: Preliminary survey and problem identification, business strengthening activities, training and technical guidance activities, mentoring and coaching activities, monitoring and evaluation activities. The results obtained from this program are an increase in partners' knowledge and skills regarding making carp nursery ponds with roofs and good and correct carp nursery processes.

Keywords: Gurame fish, roof pond, nurseries, POKDAKAN

Abstrak

Karya Mina Rahayu merupakan salah satu kelompok budidaya ikan yang ada di Desa Tamansari, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah. Kelompok budidaya ikan ini berfokus pada pendederan dan pembesaran ikan gurame. Namun, selama proses pendederan berlangsung terjadi kendala yang menyebabkan penurunan produksi ikan gurame yaitu kurangnya pengontrolan benih ikan gurame selama proses pemeliharaan dan serangan hama tikus yang merusak kolam. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi mitra dalam pembuatan kolam pendederan ikan gurame dengan atap dan proses pendederan ikan gurame yang baik. Metode pendekatan dalam kegiatan ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dimana pada metode ini masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksanan program. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dan menghilangkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dilakukan rangkaian kegiatan yang meliputi: Survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan, kegiatan penguatan usaha, kegiatan pelatihan dan bimtek, kegiatan pendampingan dan pembinaan, kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pembuatan kolam pendederan ikan gurame dengan atap dan proses pendederan ikan gurame yang baik dan benar.

Kata kunci Ikan gurame, kolam atap, pendederan, POKDAKAN

1. PENDAHULUAN

Masyarakat desa Tamansari telah lama memanfaatkan lahan yang ada untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Dalam bidang perikanan, masyarakat desa Tamansari melakukan kegiatan budidaya ikan yang masih terbatas baik dalam jumlah maupun teknologi yang

digunakan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan usaha tersebut awalnya masih dalam taraf pribadi, sehingga belum terdapat pertukaran informasi maupun teknologi yang dapat diterapkan dalam kegiatan budidaya yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan koordinasi. Sehingga pada akhirnya para pembudidaya ikan tersebut berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok budidaya ikan sebagai wadah pembelajaran dan prukaran informasi.

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) merupakan suatu kelompok yang membudidayakan ikan baik dari segi pembenihan, pendederan dan pembesaran (Nuridin, 2022). POKDAKAN ini mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lahan sekitar. Salah satu POKDAKAN yang ada dibentuk di desa Tamansari adalah POKDAKAN Karya Mina Rahayu. POKDAKAN Karya Mina Rahayu merupakan salah satu POKDAKAN yang berfokus pada pendederan dan pembesaran ikan gurame. Pemanfaatan lahan yang ada sebagai sarana usaha dimanfaatkan oleh para pembudidaya untuk melakukan pendederan dan pembesaran ikan gurame. Namun, selama proses kegiatan budidayanya POKDAKAN Karya Mina Rahayu cukup banyak menghadapi permasalahan dan kendala.

Permasalahan yang paling sering dialami oleh POKDAKAN Karya Mina Rahayu adalah tingkat kematian benih ikan gurame yang disebabkan sulitnya pengontrolan ikan pada saat perkembangan benih. Sulitnya pengontrolan benih ikan gurame disebabkan oleh proses budidaya yang dilakukan oleh POKDAKAN Karya Mina Rahayu yang masih menggunakan metode tradisional dengan penggunaan kolam tanah. Penggunaan kolam tanah menyebabkan sulitnya pengontrolan benih ikan gurame selama proses pemeliharaan berlangsung (Hasan et al., 2020). Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak menentu seperti cuaca juga merupakan salah satu yang menyebabkan ikan gurame rentan akan kematian (Siddique et al., 2022). Kurangnya pengetahuan dan teknologi pembudidaya juga menjadi suatu permasalahan yang perlu di tangani. Penanganan masalah tersebut perlu dilakukan dalam rangka peningkatan produksi ikan gurame. Penerapan teknologi modern perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi tersebut adalah penggunaan kolam terpal dalam proses pendederan ikan gurame.

1.1 Profil Mitra POKDAKAN Karya Mina Rahayu

Karya Mina Rahayu merupakan salah satu kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) yang didirikan pada tahun 2012. Kelompok pembudidaya ikan ini berlokasi di Desa Tamansari RT 02 RW 02, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas dengan titik kordinat lokasi: - 7.423840°, 109.189777°. Luas lahan yang digunakan pokdakan ini yaitu sebesar 756 m². POKDAKAN ini berfokus pada kegiatan pendederan dan pembesaran ikan gurame. POKDAKAN ini diketuai oleh bapak Warsito. Jumlah anggota kelompok yang terlibat sebanyak 13 orang. Proses budidaya ikan gurame yang dilakukan pada POKDAKAN Karya Mina Rahayu masih dilakukan secara tradisional pada kolam tanah (Gambar 1). Produksi terakhir dari POKDAKAN Karya Mina Rahayu ini sebesar 2,8 ton dalam sekali panen. Kurangnya pengontrolan benih ikan gurame selama proses pemeliharaan pada kolam tanah, serta keterbatasan teknologi dan informasi merupakan kendala yang sedang terjadi dalam POKDAKAN Karya Mina Rahayu, sehingga diperlukan solusi dan inovasi dalam rangka meningkatkan produksinya.

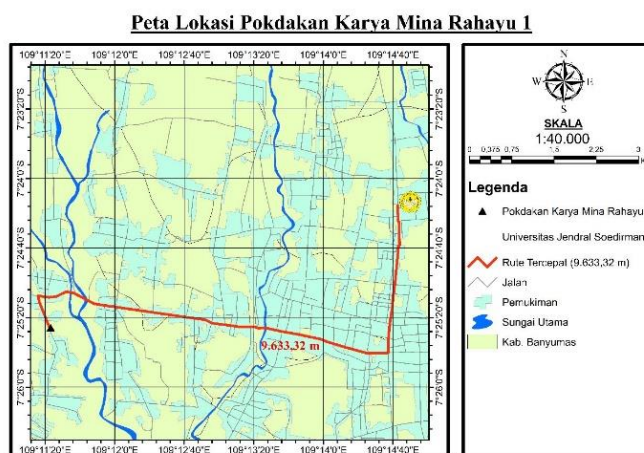


Gambar 1. Kolam Tradisional Pendederan ikan gurame

2. METODE

2.1 Lokasi Kegiatan Pengabdian

Mitra atau khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Karya Mina Rahayu di Desa Tamansari RT 02 RW 02, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peta lokasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi POKDAKAN Karya Mina Rahayu

2.2 Metode Kegiatan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Lestari et al. (2020) metode PRA merupakan perkembangan dari metode metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan proses pendekatan pemberdayaan yang dimana pada metode ini masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksanaan program. Sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pada saat pelaksanaan pemberdayaan (Hudayana et al., 2019). Rangkaian kegiatan dibuat secara bertahap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Input kegiatan	Proses Kegiatan
Survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan	Tahap survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan dilakukan melalui pendekatan <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA), yaitu pendekatan yang dilakukan secara partisipatif. Pendekatan pada kelompok budidaya ikan secara aktif diajak berdiskusi berkaitan dengan segala permasalahan berkaitan dengan proses produksi ikan gurame
Kegiatan diskusi dan penguatan usaha	Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pertemuan antara tim pelaksana pemberdayaan dengan mitra. Tim pelaksana akan bertindak sebagai narasumber tentang berbagai aspek yang dihadapi mitra.
Kegiatan Pelatihan	Pada bagian ini khalayak sasaran diberikan pengetahuan

	tentang pembuatan kolam terpal untuk pendederan ikan gurame
Kegiatan Pendampingan Pembinaan	Kegiatan pendampingan lebih fokus pada upaya bagaimana khalayak sasaran mendapatkan pendampingan pendederan ikan gurame dan kultur pakan alami sebagai upaya peningkatan produksi. Kegiatan dilaksanakan setiap seminggu sekali selama 2 bulan.
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Agar keberhasilan dan tujuan kegiatan dapat tercapai, maka diperlukan partisipasi aktif mitra dan kerjasama antara tim pelaksana, mitra dan stakeholders. Beberapa aktifitas mitra yang diharapkan dapat membantu tercapainya sasaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Mitra

No.	Nama Mitra	Partisipasi Mitra Pelaku Usaha
1.	Mina Rahayu	Meluangkan waktu dan tenaga untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan tim pelaksana (pembinaan, pelatihan dan bimtek)

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Kelompok Pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu sebagai mitra kerjasama, kepala Desa Tamansari sebagai pihak yang mempunyai wilayah dimana kegiatan pengabdian hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan. Selain itu Balai dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Banyumas dalam hal ini diwakili oleh penyuluh perikanan diharapkan akan dapat memberikan dukungan melalui pendampingan kegiatan pada program-program dan kegiatan yang akan dilakukan.

Perguruan Tinggi dalam hal ini Program Studi Budidaya Perairan Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas UNSOED berperan sebagai fasilitator, pusat sumberdaya manusia dan teknologi memperoleh manfaat melalui tercapainya peran pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.3 Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana ipteks terutama ditujukan kepada khalayak sasaran kelompok dan aktifitasnya selama kegiatan dan capaian pada saat kegiatan berakhir. Evaluasi akan dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman peserta tentang penguasaan teknologi yang diberikan pada saat alih teknologi. Tolok ukur yang digunakan adalah peningkatan pemahaman peserta dari hasil *pre test* maupun *post test* yang dilakukan dengan cara kuisioner. Indikator keberhasilan berupa kenaikan nilai, jika nilai antara *post test* dan *pre test* semakin besar maka hasil yang dicapai semakin baik. Fitriadi et al. (2020) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan target khalayak mendampingi atau memberikan pelatihan ke kelompok lainya sehingga dapat mentranfer ilmu dari kegiatan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survey Pendahuluan dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan dilakukan dengan melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), dimana metode pendekatan ini menitik beratkan peranan masyarakat secara aktif dimana pada metode ini masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan. Pada tahap ini, Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan melakukan kunjungan langsung pada kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu di desa Tamansari. Kunjungan ini dilakukan untuk mengetahui rangkaian kegiatan mitra dan menggali informasi mengenai permasalahan yang terjadi selama kegiatan budidaya berlangsung, serta potensi dan peluang dari kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan dan sosialisasi mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan Karya Mina Rahayu di desa Tamansari. Kegiatan survey dan identifikasi masalah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Survey dan Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sering dialami oleh pembudidaya ikan termasuk yang dihadapi oleh kelompok budidaya ikan Karya Mina Rahayu di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas saat ini yaitu sulitnya pengontrolan benih ikan gurame selama proses pemeliharaan pada kolam tanah, dan kondisi lingkungan seperti suhu yang disebabkan oleh cuaca ekstrem menjadi penyebab ikan gurame rentan akan kematian. Hal lain yang jadi permasalahan adalah kurangnya pengetahuan mitra tentang teknologi. Untuk mengatasi masalah yang timbul dan untuk dapat meningkatkan produksi ikan gurame. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Alih pengetahuan dan teknologi dengan khalayak sasaran masyarakat pada umumnya dan khususnya Kelompok budidaya ikan dapat dilakukan cara pemanfaatan buku sebagai bahan bacaan, maupun internet sebagai sumber informasi. Serta pelatihan dan percontohan berupa demplot untuk peningkatan keterampilan. Alih teknologi dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi, pelatihan, menggunakan media massa, pemutaran film dokumenter, studi banding, pendampingan maupun melalui pembuatan demplot.
2. Beberapa cara seringkali dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan masyarakat, biaya dan tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan kegiatan alih teknologi pendederan ikan gurame pada kolam khusus pendederan, maka dipilih cara alih teknologi melalui ceramah dan diskusi serta pemutaran video pembuatan pembuatan kolam khusus pendederan ikan gurame.
3. Program penerapan teknologi pada masing-masing kelompok dengan pengawalan teknologi dari tim pelaksana ipteks. Pada kegiatan penerapan teknologi dibagi dalam 2 (dua) kelompok kecil agar kelompok ini bisa langsung mencoba sendiri. Cara ini dinilai lebih efektif mengingat sebagian besar khalayak sasaran masih banyak yang belum mengetahui teknologi pembuatan kolam khusus pendederan ikan gurame.

Langkah-langkah dan rangkaian kegiatan akan dilakukan antara tim pelaksana dengan mitra, guna meminimalisasi dan menghilangkan permasalahan yang ada dan ditemui pada pelaku usaha mitra. Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan

No	Permasalahan yang dihadapi	Solusi	Pengembangan Produk
1	Sulitnya pengontrolan ikan baik dari segi kualitas air, pakan, hama dan penyakit, serta pertumbuhannya.	Kegiatan pelatihan pembuatan kolam pendederan dengan atap	a. Pendampingan Pembuatan kolam pendederan dengan atap b. Pendampingan pendederan ikan gurame
2	Minimnya pengetahuan mitra tentang teknologi modern budidaya ikan	Sosialisasi terkait teknologi budidaya modern dan berkelanjutan	Kegiatan pengembangan pengetahuan mitra mengenai alih teknologi pendederan

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra, berbagai solusi yang tepat untuk dilakukan antara lain adalah pelatihan pembuatan kolam pendederan ikan gurame dengan atap untuk memudahkan pengontrolan dan meminimalisir kematian akibat dampak cuaca. Serta meningkatkan pengetahuan mitra akan teknologi budidaya ikan gurame dengan metode yang lebih modern dan berkelanjutan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan rangkaian kegiatan yang meliputi:

1. Survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan
2. Kegiatan penguatan usaha.
3. Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis
4. Kegiatan pendampingan dan pembinaan
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi

3.2 Kegiatan Penguatan Usaha

Kegiatan ini dilakukan antara tim pelaksana program pengabdian dengan kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu. Tim pelaksana program pengabdian bertindak sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait penguatan usaha pendederan ikan gurame. Penguatan usaha ini dilakukan dengan memberikan solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Metode yang diterapkan dalam penguatan usaha adalah metode ceramah dan diskusi, dimana metode ini dilakukan sebagai media pertukaran informasi yang interaktif antara tim pengabdian dengan mitra. Penggunaan metode ceramah dan diskusi ini diharapkan, mampu menambah informasi dan pengetahuan kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu terkait proses pembuatan kolam pendederan dengan atap dan proses pendederan ikan gurame yang baik dan benar.

Pada kegiatan pengabdian ini media informasi yang disampaikan kepada mitra berupa petunjuk teknis dan video terkait pembuatan kolam pendederan dengan atap dan proses pendederan ikan gurame yang baik. Penjelasan dan diskusi dilakukan selama kegiatan penguatan usaha ini berlangsung, dengan tujuan agar mitra lebih memahami terkait materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Lebih lanjut pada kegiatan pengabdian ini mitra juga diberikan bantuan berupa kolam pendederan yang dibuat dengan atap. Kegiatan pendederan ikan gurame sebelumnya dilakukan pada kolam terpal berbentuk bundar dan kolam tanah, namun hal tersebut menghadapi kendala yaitu sulitnya pengontrolan kondisi benih ikan pada kolam tanah dan rusaknya kolam terpal akibat serangan hama tikus. Sehingga tim pengabdian memberikan

solusi terkait permasalahan tersebut dengan memberikan pinggiran kolam dengan hebel dan diberi atap.

3.3 Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis ini terdiri dari dua kegiatan yang berbeda. Dimana kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi terkait penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra. Sedangkan kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) yang ditekankan dalam pembuatan kolam pendederan ikan gurame dengan atap. Kegiatan pelatihan dan bimbingan Teknis (Bimtek) dilakukan untuk mengajarkan mitra keahlian, pengetahuan, pengalaman secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam proses pendederan ikan gurame (Yanti et al., 2020). Dalam pengabdian ini kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis meliputi penyampaian materi terkait solusi permasalahan sulitnya pengontrolan ikan dalam kolam tradisional, proses pembuatan kolam pendederan dengan atap, dan proses pendederan yang baik dan benar.

Sulitnya pengontrolan ikan dalam kolam tanah baik dari kualitas air, pakan, hama dan penyakit, serta pertumbuhan merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dengan cepat. Hal tersebut jika tidak ditangani mampu menyebabkan penurunan produksi dan mudahnya ikan terserang penyakit. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan tersebut adalah pembuatan kolam pendederan dengan atap. Menurut Budiana dan Rahardja (2018) kolam pendederan ikan gurame yang cukup sering digunakan adalah kolam terpal atau plastik, kolam fiber glass, dan kolam beton. Pembuatan atap kolam dilakukan agar cahaya matahari dan hujan tidak mempengaruhi kualitas air kolam pendederan terutama suhu, pH, dan DO (Damis et al., 2022).

Pembuatan kolam dengan atap diawali dengan meratakan lahan yang akan digunakan (Wibowo, 2021), selanjutnya kerangka kolam pendederan yang akan dibuat sebanyak 2 buah dengan ukuran 2x4 m². Kerangka pinggiran kolam dibuat dengan bata hebel dan dasar kolam pendederan kemudian diberi alas dengan plastik UV agar dapat menampung air. Setelah pembuatan kolam selesai selanjutnya dibuat kerangka atap kolam dengan menggunakan paralon 2 inci, lalu ditutup dengan plastik dan disetting sedemikian rupa agar dapat menutupi kolam. Penggunaan plastik UV (Ultra Violet) dilakukan karena memiliki kelebihan tersendiri yaitu plastik UV ini lebih awet, kuat dan tidak mudah robek atau rusak. Plastik UV juga digunakan untuk melindungi dari paparan sinar ultraviolet yang masuk kedalam kolam (Kteguhm, 2017). Proses pembuatan kerangka kolam dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pembuatan kolam pendederan gurame dengan atap

Kolam yang telah selesai dibuat kemudian diisi air dengan ketinggian 15-20 cm, kemudian diendapkan selama 3 hari. Proses pengendapan air digunakan untuk mengendapkan partikel-partikel kasar, sehingga air yang digunakan relatif lebih bersih dari pasir dan lumpur (Ismail dan Khumaidi, 2016), setelah air kolam selesai diendapkan larva ikan gurame yang berumur 2 hari diaklimatisasi terlebih dahulu sebelum ditebar pada baskom (Gambar 5) selama 15-30 menit dengan tujuan agar ikan tidak stress saat memasuki lingkungan hidup yang baru (Darwis et al., 2019). Larva ikan gurame dipelihara selama 35 hari dan diberi pakan cacing sutra. Setelah pendederan selesai larva berubah menjadi benih yang siap ditebar pada kolam tanah untuk kegiatan pembesaran.



Gambar 5. Kegiatan aklimatisasi larva ikan gurame

3.4 Kegiatan pendampingan dan pembinaan

Pendampingan dan pembinaan mitra dilakukan secara rutin setiap minggunya dengan berdiskusi langsung. Mitra diberi pemahaman terkait cara pendederan ikan gurame, mulai dari cara pengontrolan kualitas air, cara pemeliharaan yang baik, cara pemanenan yang baik, cara mengatasi hama dan penyakit, serta manajemen pakan benih. Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu merubah pola pikir kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Rahayu, dan juga meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam melakukan pendederan ikan gurame. Kegiatan pendampingan dan pembinaan ini dilakukan dalam rangka memberdayakan, meningkatkan kemandirian, dan kapasitas mitra serta menguatkan dan memperluas wawasan mitra dalam melaksanakan kegiatan pendederan ikan gurame (Prasetyono dan effendi., 2022). Kegiatan pendampingan dan pembinaan pendederan ikan gurame dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan dan pembinaan pendederan ikan gurame

Tim pengabdian mendampingi dan membina kelompok pembudidayaan ikan Karya Mina Rahayu dari mulai proses perencanaan, pembuatan kolam pendederan, penguatan usaha, kegiatan pemeliharaan, hingga panen benih dalam satu siklus. Selama proses pemeliharaan benih gurame berlangsung permasalahan dan kendala dari mitra dikonsultasikan dengan tim pengabdian dan dicari solusinya. Sehingga kegiatan pemeliharaan benih ikan gurame dapat berjalan dengan baik.

Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan terhadap kelompok budidaya ikan Karya Mina Rahayu dimaksudkan untuk melihat perkembangan kegiatan pendederan ikan gurame yang berlangsung. Hasil yang dilaporkan oleh mitra selama proses pendederan berlangsung 35 hari yaitu didapatkan SR (Survival Rate) sebesar 76% dimana jumlah larva awal penebaran benih ikan gurame berumur 2 hari (larva) sebanyak 19.000 ekor, dan setelah masa pemeliharaan berlangsung benih yang dipanen berukuran 1-2 cm sebanyak 14.5000 ekor. Selama proses pendederan berlangsung benih ikan gurame diberi pakan cacing sutra. Dari hasil kegiatan pemanenan ikan gurame selama 1 siklus pemeliharaan nilai SR 76% cukup tergolong tinggi. Namun hasil tersebut masih diperlukan evaluasi dalam proses pemeliharaannya.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir proses pendederan ikan gurame. Kegiatan evaluasi selama proses pemeliharaan dievaluasi dengan metode diskusi. Dimana evaluasi dengan diskusi ini dilakukan antara tim pengabdian dengan mitra, rekam jejak proses pendederan berlangsung disampaikan oleh mitra dan diberi masukan oleh tim pengabdian.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pembudidayaan ikan Karya Mina Rahayu dalam melakukan pendederan ikan gurame yang baik dan benar. Pembuatan kolam pendederan dengan atap mampu meningkatkan produksi benih ikan gurame, dan memudahkan petani dalam pengontrolan kondisi benih ikan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, disarankan untuk menjalin mitra Kerjasama dengan pembudidaya ikan dan dinas perikanan setempat untuk mengembangkan pemasaran, produksi dan modal usaha. POKDAKAN dapat memberikan teknologi pendederan ikan gurami yang telah dilakukan Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini melalui Program Pengabdian Penerapan IPTEKS Tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, B., & Rahardja, B. S. (2018). Teknik Pembenihan Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) Di Balai Benih Ikan Ngoro, Jombang. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 90-97. <https://doi.org/10.20473/jafh.v7i3.11256>
- Damis., SURIANTI., HASRIANTI., PUTRI, A. R. S., BIBIN, M., HALIMA, N., (2022). Analisis Usaha Dalam Pengelolaan Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok Pada Kelompok Pokdakan Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan*, 2(1), 14-28. <http://103.133.36.78/index.php/jamka/article/view/133/142>

- Darwis, D., Mudeng, J. D., & Londong, S. N. (2019). Budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) sistem akuaponik dengan padat penebaran berbeda. *E-Journal Budidaya Perairan*, 7(2), 15-21. <https://doi.org/10.35800/bdp.7.2.2019.24148>
- Fitriadi, R., Palupi, M., Dadiono, M. S., Pertiwi, R. P. C., & Sutanto, S. (2020). Alih Teknologi Kawin Suntik Pembenihan Ikan Bawal di Kelompok Budidaya Ikan Karya Mulya 2, Desa Pasir Lor. *Al-khidmah*, 3(2), 61-67. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i2.2419>
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Zamzam, F., Mubarika, D. F. N., Wiwik, S., dan Mohamad, Y. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99—112. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Hasan, H., Afifa, N., Maulana, I., Elihami, E., & Aminullah, A. (2020). Budidaya Ikan Nila pada Kolam Tanah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 24-33. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/782>
- Ismail, K. A., & Khumaidi, A. (2016). Teknik pembenihan ikan mas (*Cyprinus carpio*, L). di Balai Benih Ikan (BBI) Tenggara Bondowoso. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 7(1), 27-37. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1975347>
- Kteguhm, 2017. Pendampingan Perancangan Desain Alat Penutup Kolam Pembenihan Lele untuk Melindungi Kolam Pembenihan Lele dari Perubahan Cuaca. Diakses pada 15 agustus 2023 dari <http://kkn.undip.ac.id/?p=47824>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan teknik participatory rural appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55-61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.30953>
- Nurdin, M. (2022). Peran Pokdakan Dalam Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia*. 12, 179-189. <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11941>
- Prasetyono, E., & Effendi, I. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Akuakultur. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 361-368. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8143>
- Siddique, M. A. B., Ahammad, A. S., Bashir, A., Hasan, N. A., Mahalder, B., Alam, M. M., Biswas, J. C., & Haque, M. M. (2022). Impacts of climate change on fish hatchery productivity in Bangladesh: A critical review. *Heliyon*. 8(2022), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11951>
- Wibowo, S. W. (2021). Pemanfaatan Kolam Ikan Untuk Budidaya Tanaman Dengan Aquaponik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4): 921-927. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4>
- Yanti, A. S., Bahri, S., & Amini, A. (2020). Bimbingan Teknis, Fasilitas dan Insentif Terhadap Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Kepolisian Resor Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 173-188. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2362>